

Bobo



No. **29** — Th. ke-III
31 Oktober 1975
Harga Rp.75,—

Bobo berpakaian seperti penyihir. Lucu bukan? Ada empat buah tongkat penyihir yang tersembunyi di sini. Dapatkah engkau mencarinya?

**MAJALAH UNTUK ANAK-ANAK
DI TAMAN KANAK-KANAK DAN SEKOLAH DASAR**



165.

hai apa kabar

Bobo yang manis.

Terima kasih ya, saya sudah menerima gambar tempel Oki pada Bobo no. 23. Kenapa sih Paman Kikuk berenang saja? Bobo kan Bobo kakak beradik dengan Coreng dan Upik. Tapi kenapa muka Bobo dengan muka Tut-Tut hampir sama? Sedang muka Bobo dengan muka Coreng dan Upik jauh berbeda. Bo, bilangin ya sama Siti Sirik, kenapa sih suka jahat saja? Kasihan dong Titi dan Toto. Bo, kapan ke Bandung? Saya tunggu! Dari:

Lia Rosmalia
Jl. Moh. Yunus 211/6A - Bandung

*** Lia yang manis.

Paman Kikuk memang gemar berenang, meskipun dia tidak begitu pandai. Ya, Bobo juga tidak tahu kenapa muka Bobo hampir mirip muka Tut-Tut, mungkin kebetulan saja. Ya, muka Bobo dan Coreng serta Upik berlainan, Bobo rasa juga kebetulan saja. Bobo tidak tahu kapan ke Bandung. Kalau ke Bandung dan sempat, nanti Bobo mampir deh ke rumah Lia.

Bobo sekeluarga yang kucinta.

Bo, salam perkenalan dari Wisnu. Bo, saya ingin bertanya, tapi kalau tidak dijawab saya jewer lho! Ha, ha, ha

1. Saya dan kakak saya telah mengirim sayembara Bobo hampir 10 kali, tapi tidak dapat! Bobo pelit, deh!
2. Pada Bobo no.10/III kenapa judul Bona Gajah Kecil Berbelalai Panjang tidak ditulis? Malas ya!
3. Cerita Juwita dan Siti Sirik jangan dihabiskan ya!

Adi Wisnu Wardhana
Susilo Raya 10 - Grogol
Jakarta

- *** 1) Bukan Bobo pelit, tapi kan pemenangnya seringkali harus diundi. Wisnu dan kakak Wisnu belum dapat, ya karena belum beruntung!
- 2) Tidak malas, hanya lupaaaa!
- 3) Sekarang memang belum habis. Hanya saja pemuatannya di selang-seling dengan cerita-cerita bergambar lainnya.

Halo Bobo yang cakap.

Ini saya baru saja bisa mengetik, tapi pakai 2 jari. Bo, maaf saya ingin tanya, kenapa telinga Oki kok seperti kelinci? Di desa saya sedang musim wortel, apa Bobo suka wortel? Coba, kirim saya gambar Bina Rial! Endah senang sekali membaca buku, tapi tidak merengek-rengok seperti Kutu-Buku. Sekian dulu, salam untuk semua.

Endah Sekar Prabaningrum
Jl. Sudagaran 11 - Sukorejo
Kendal

- *** Ya, begitulah ciri-ciri anak laki-laki di Negeri Dongeng. Telinganya panjang seperti telinga Oki. Tentu saja Bobo suka wortel, tapi tidak segembul Paman Gembul. Sayang sekali Endah, tidak punya gambar Bina Ria seperti yang kau minta. Sudah ya, salam kembali untukmu dan keluargamu.

Hai Bo apa kabar?

Adikku dulu selalu melihat majalah Bobo. Pada suatu hari ia melihat "Bermain dengan Huruf". Dan usul adikku ialah: apakah "Bermain dengan Huruf" itu dapat dimuat lagi? Nah, inilah usul adikku. Semoga keluarga Bobo sehat selalu. Dan salam untuk keluarga Bobo dari:

Ook Lilo Wibowo
Jl. Gambiran 19 - Parakan

*** Bisa saja Ook, hanya kapan Bobo belum bisa pastikan.

Halo Bobo yang cerdas dan tangkas.

Apakah Bobo tidak tahu kalau Cator baru sembuh sakit? Waktu sakit hiburan saya sehari-hari adalah membaca Bobo dan mengikuti sayembaranya. Dan setelah sembuh, saya tidak boleh berolahraga. Olahraga yang saya senangi adalah tenis meja. Waktu 17 Agustus yang lalu saya ikut pertandingan tenis meja tingkat anak-anak. Waktu itu pemenang I adalah saya. Apakah Bobo suka bermain tenis meja? Kalau suka datanglah ke rumah Cator. Salam manis untuk Bobo yang jauh dari temanmu:

Cator Waskito Putro
SDN Mayang I kls V
Kabupaten Jember - Mayang

- *** Oh, Bobo tidak tahu kalau Cator baru sembuh sakit. Bobo merasa bersyukur sekali Cator sudah sehat kembali. Wah, hebat dong Cator juara I tenis meja waktu perayaan 17 Agustus yang lalu. Mudah-mudahan tahun depan juga demikian. Ya, tentu saja Cator sesudah sembuh belum boleh berolahraga. Soalnya tubuh Cator belum kuat betul, bukan? Bobo bukan tidak suka bermain tenis meja. Tapi Bobo tidak bisa. Bodoh ya! Nanti kapan-kapan Bobo mau belajar dari Cator.

PENGASUH:

J. ADISUBRATA
Pemimpin Umum

TINEKE LATUMETEN
Pemimpin Redaksi

ISMAL SANTOSA
SLAMET RAHARDJO
Artistik/Illustrator

ALAMAT REDAKSI

Jl. Palmerah Selatan 26-28
Jakarta
Telp. 581289, 582330 & 581238

ALAMAT TATA USAHA

Jl. Gajah Mada 110A Jakarta
Telp. 22056
P.O. Box 615 DAK JAKT.

Alamat Kawat: Kompas Jakt.

Rek. Bank: BNI 1946 cabang Jakarta Kota
No. 9644 a/n P.T. Gramedia
Giro Pos 12 728 a/n P.T. Gramedia

Terbit Seminggu Sekali
Harga Rp 75,- tiap eksemplar

Apabila tidak terdapat agen Bobo Langganan dapat dilayani langsung dengan pos tidak tercatat berdasarkan pembayaran di muka untuk 13 nomor a Rp 75,- — Rp 975 —

Izin Terbit
Keputusan Menteri RI
No. 01417/per.1/SK/Dirjen — PG/SIT/1974
tgl. 4 Nopember 1974

Izin Cetak

Laksus Pangkajene-Parang
No. Kep. 046/PK/IC/XI/1974
tanggal 12 Nopember 1974

Penerbit & Percetakan: PT Gramedia

World Copyright: OBERON BV
Hak Cipta Indonesia P.T. Gramedia



Kawan-kawan

marilah beramai-ramai mengisi pustaka di rumah dengan buku-buku bacaan bermutu yaitu cerita-cerita terindah dari berbagai benua. Cerita bukan sekedar komik, tapi bacaan yang dihiasi banyak gambar. Dari Seri ini tiap bulan terbit 4 judul. Di bawah ini judul-judul yang telah terbit.

- | | |
|--|---|
| ☐ 1. PETI KACA & CERITA LAIN • Jacob Grimm, cetakan ke-II. | ☐ 29. TIGA MINUMAN • cerita dari Irlandia. |
| ☐ 2. BERKELANA MENCARI AIR KEHIDUPAN • Jacob Grimm, cetakan ke-II. | ☐ 30. SIMON DAN ORANG BERCAHAYA • cerita dari Rusia. |
| ☐ 3. BURUNG EMAS • Jacob Grimm, cetakan ke-II. | ☐ 31. MARUSKA DAN DUA BELAS BULAN • cerita dari Inggris. |
| ☐ 4. ULAR PUTIH & CERITA LAIN • Jacob Grimm, cetakan ke-II. | ☐ 32. ULAR GAIB • cerita dari Afrika. |
| ☐ 5. ENAM EKOR ANGSA & CERITA LAIN • Jacob Grimm, cetakan ke-II. | ☐ 33. DOLF DAN ROH ORANG MATI • cerita dari Amerika. |
| ☐ 6. EMPAT ORANG BERSAUDARA YANG AHLI • Jacob Grimm, cetakan ke-II. | ☐ 34. ZOHAK • cerita dari Persia. |
| ☐ 7. LAMPU BIRU YANG AJAIB & CERITA LAIN • Jacob Grimm, cetakan ke-II. | ☐ 35. KUDA AJAIB • cerita dari Persia. |
| ☐ 8. YONAS YANG SETIA • Jacob Grimm, cetakan ke-II. | ☐ 36. PETUALANGAN ODISEUS • cerita dari Yunani. |
| ☐ 9. BURUNG BULBUL • H. C. Andersen, cetakan ke-II. | ☐ 37. PUTERI DUYUNG • H. C. Andersen. |
| ☐ 10. ORANG KAYA DAN ORANG MISKIN • Jacob Grimm, cetakan ke-II. | ☐ 38. BULU DOMBA EMAS • cerita dari Yunani. |
| ☐ 11. PUTERI PUTIH SALJU & CERITA LAIN • Jacob Grimm, cetakan ke-II. | ☐ 39. UPIK ABU • Jacob Grimm. |
| ☐ 12. GADIS DI POHON EMAS • K. Usman *), cetakan ke-II. | ☐ 40. RUMAH DI ATAS POHON • cerita dari Afrika. |
| ☐ 13. KUCING BERSEPAU LARS • Jacob Grimm, cetakan ke-II. | ☐ 41. PANGERAN KATAK DAN DANAU KESIHIR • cerita dari Irlandia. |
| ☐ 14. KAISAR DAN PAKAIAN AJAIB • H. C. Andersen, cetakan ke-II. | ☐ 42. ANDE - ANDE LUMUT • cerita dari Jawa. |
| ☐ 15. PENJAJIT BERANI • Jacob Grimm, cetakan ke-II. | ☐ 43. RATU DILARA DAN RAJA TIBET • cerita dari Tibet. |
| ☐ 16. SI KECIL BUJARI • Jacob Grimm, cetakan ke-II. | ☐ 44. GOTO RAJA DARAT DAN AIR • cerita dari Afrika. |
| ☐ 17. PUTERI MUSIM KEMARAU • K. Usman. | |
| ☐ 18. PINANGAN PANGERAN KAKI ABU • cerita dari Denmark. | |
| ☐ 19. CENGKERIK AJAIB • ceritera dari Tiongkok. | |
| ☐ 20. PERI HUTAN & KARANGAN BUNGA ANAK GEMBALA • ceritera dari Ceko-slowakia. | |
| ☐ 21. ORANG KATE BERJAKET MERAH • Jacob Grimm. | |
| ☐ 22. KUSTANTO DAN NAGA • ceritera dari Yunani. | |
| ☐ 23. RAMBUT EMAS KAKEK BIJAKSANA • ceritera dari Ceko-slowakia. | |
| ☐ 24. SI KELINGKING • ceritera dari Jepang. | |
| ☐ 25. DEDI DAN MALAIKAT • H. C. Andersen. | |
| ☐ 26. KUTILANG YANG BUNTUNG LIDAH • ceritera dari Jepang. | |
| ☐ 28. BAWANG PUTIH & BAWANG MERAH • cerita dari Jawa. | |

Segera Terbit, berturut-turut mulai bulan Oktober 1975 setiap bulan 4 judul

- | |
|---|
| ☐ 45. KAMARELZIMAN, BADUR DAN JIN • cerita dari Persia. |
| ☐ 46. ANDROKLES DAN SINGA • cerita dari Italia. |
| ☐ 47. PEDANG DAN JAMBU • cerita dari Rusia. |
| ☐ 48. ENAM SAHABAT DAN AYAM JANTAN YANG CERDIK • cerita dari Skotlandia. |
| ☐ 49. PENGEMBARAN SEORANG PANGERAN • cerita dari Jawa. |
| ☐ 50. UJIAN KETANGKASAN DAN JANTUNG KERA • cerita dari Afrika. |
| ☐ 51. TIGA PUTERA FERIDUN • cerita dari Persia. |
| ☐ 52. GUDRUN • cerita dari Jerman. |
| ☐ 53. SIMIZAR, PUTERA RAJA ZARZAND • cerita dari Armenia. |
| ☐ 54. KIMERA • cerita dari Yunani. |
| ☐ 55. TIGA PUTERA GORLA • cerita dari Skotlandia. |
| ☐ 56. LOD, PEMBUNUH RAKSASA • cerita dari Skotlandia. |

Buku-buku yang kawan-kawan pesan harap diberi tanda X pada bidang

Harganya rata-rata Rp. 140.— perbuku, kecuali No. 12 (Gadis Di Pohon Emas) harganya Rp. 200.— Silahkan kawan beli/pesan buku-buku itu di Toko Buku, atau Agen BOBO, KOMPAS, INTISARI hingga berangsur-angsur kalian mempunyai pustaka lengkap di rumah.

Jika di kotamu tak ada Toko Buku atau Agen yang menjualnya, pesanlah dengan pembayaran lewat Giro Pos Rek. A. 12.728 dari harga buku-buku yang dipesan dan menambah porto/ongkos kirim sebagai berikut:

10 s/d 15 buah buku ongkos kirim Rp. 175.—

16 s/d 25 buah buku ongkos kirim Rp. 250.—

26 s/d 44 buah buku ongkos kirim Rp. 350.—

Buku-buku yang kawan pesan harap disebutkan nomor dan judulnya.



PENERBIT P.T. GRAMEDIA

Gajah Mada 110 — telp. 22056

Kotak Pos 615 DAK Jakarta Barat.



Bobo kelinci



1. Tralala! Betapa gembiranya anak-anak kelinci. Sebab Emak mengajak mereka bertamasya ke tepi pantai. Sudah tentu Emak tidak lupa membawa bekal yang banyak. Lihat saja, Bobopun membawa sekeranjang wortel. Wah, tamasya ini pasti menyenangkan.



2. Tapi siapakah yang berbaring itu? Betul. Paman Gembul! Celaka bukan? Bisa-bisa bekal mereka habis dimakan olehnya. Karena itu Emak mulai cemas. "Wah, anak-anakku nanti kelaparan!" pikir Emak.



3. Namun Bobo cerdas. Katanya: "Kita berikan saja wortel ini. Dengan demikian dia tidak akan mengusik bekal kita yang lainnya!" Oi tetapi Bobo tergesa-gesa. Berjalan tanpa menoleh ke kiri ke kanan, sehingga kakinya tersandung batu.



4. Keranjang wortel terlepas. Wortel-wortelpun meluncur seperti peluru kendali. Jatuhnya tepat pada kue-kue untuk tempat es krim. Bobo sendiri wajahnya terjerembab di pasir. Untung pasir itu lembut. Paman Gembul terkejut. Tetapi, dia tidak marah!



Bibi Titi—Teliti Paman Gembul, Bibi Tutup-Pintu,

Kutu-Buku.

dan keluarganya yang riang gembira



5. Paman Gembul sempat melihat wortel itu meluncur ke dalam kue tempat es krim. Karena itu ketika Bobo kebingungan mencari wortel itu, ia pura-pura tidak tahu.



6. Begitu Bobo pergi, ia mendorong semua kue es krim. Hanya kuenya saja. Sebab ia tidak mau makan es krim. Ia mau makan wortel yang ada di dalam kue-kue itu.



7. Paman Gembul makan dengan lahap. Ya, enak! Sebab wortel-wortel itu segar. Begitu asyik ia makan, sampai ia tidak tahu kalau anak-anak kelinci mendekatinya.



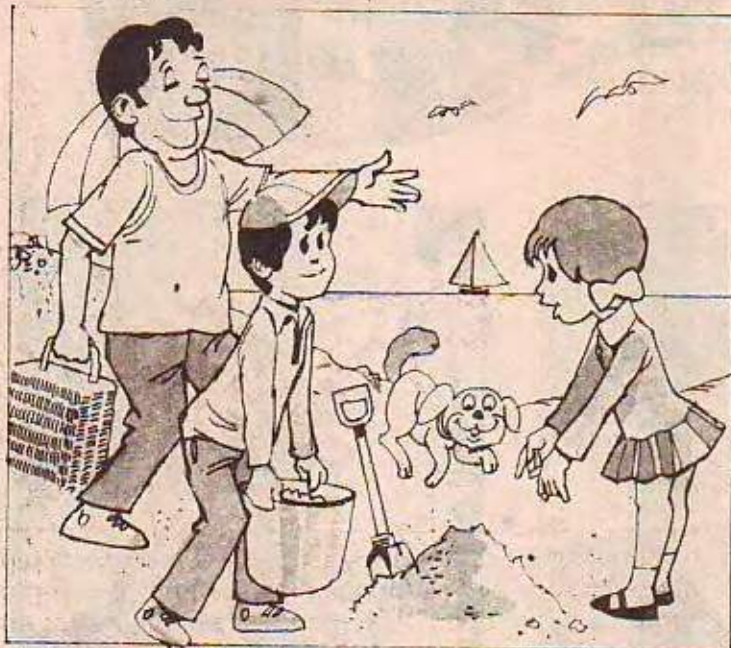
8. "Hai, Paman bohong!" teriak Bobo dan Coreng tiba-tiba, "tadi kata Paman tidak tahu wortel itu hilang kemana. Padahal sebenarnya kami memberikannya kepada Paman!" Oh, Paman Gembul malu dan menyesal mendengar kata-kata Bobo dan Coreng.



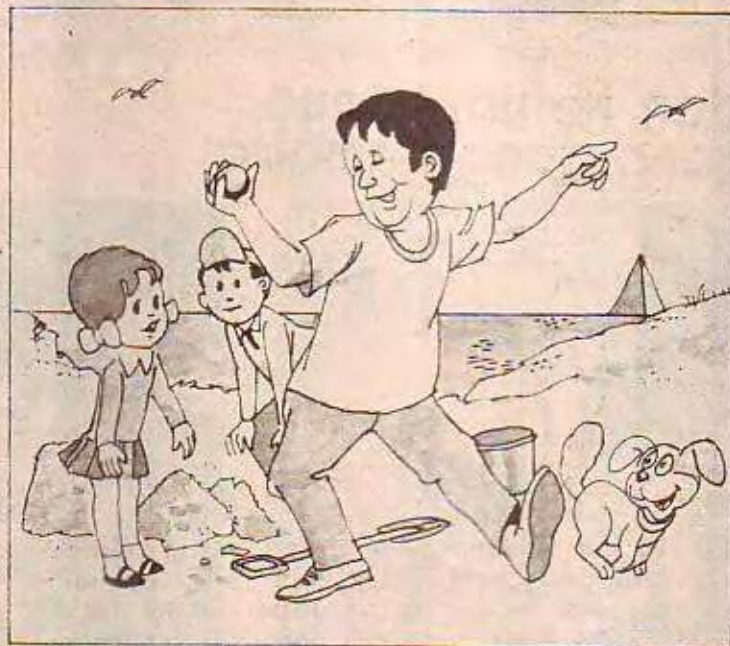
9. Sebagai tanda penyesalan, Paman Gembul lalu membelikan anak-anak kelinci es krim. Emak juga dapat. "Hura! Enaaak!" teriak Upik sambil melompat-lompat. Paman Gembul sebenarnya baik, bukan?



KISAH Paman KIKUK



1. Udara cerah, karena itu Paman Kikuk mengajak Husin dan Asta bertamasya ke tepi pantai. Husin mengajak pula seorang teman. Namanya Tita. Nah, di tepi pantai itu, Husin bersama Tita membangun istana dari pasir laut.



2. "Ah, buat apa membuat istana dari pasir!" kata Paman Kikuk. "Lebih baik kita bermain bola. Ayo Tita, Paman perlihatkan cara melempar bola yang baik. Dan kau Sin, coba kau tangkap bola ini. Aku rasa engkau tidak akan sanggup menangkapnya!"



3. "Siap Sin?" tanya Paman Kikuk. "Siap Paman, silahkan lempar!" sahut Husin.



4. Paman Kikuk mengambil an-cang-ancang. Tetapi terlalu jauh. Sehingga bola baru dilempar ketika ia berada di dekat Husin. "Ah, bagaimana aku bisa menangkapnya?" kata Husin.



5. Paman Kikuk sendiri heran mengapa demikian. Tambah pula ia kehilangan keseimbangan dan jatuh terjerembab. Bola terlepas dari tangannya dan terlontar ke dalam kotak seorang pengendara sepeda motor.



6. Pengendara sepeda motor tidak tahu bahwa bola Paman Kikuk berada di dalam kotak. Paman berteriak-teriak memanggilnya. Tetapi karena tidak tahu apa maksudnya, maka sipengendara sepeda motor jalan terus.



7. Paman Kikuk lari mengejarnya. Orang-orang di tepi jalan tertawa melihat tingkahnya. Mereka mengira Paman adu lari dengan pengendara sepeda motor itu. Kalau tidak, untuk apa ia berlari-lari demikian?



8. Pengendara sepeda motor heran melihat Paman Kikuk ketika ia berhenti. "Ada apa, pak?" tanyanya. Terengah-engah Paman menunjuk bola di dalam kotak. "Heh, heh bo ... bo ... laku ter ter bawa heheh!" "Oh, maaf saya tidak tahu!" sahut orang itu.

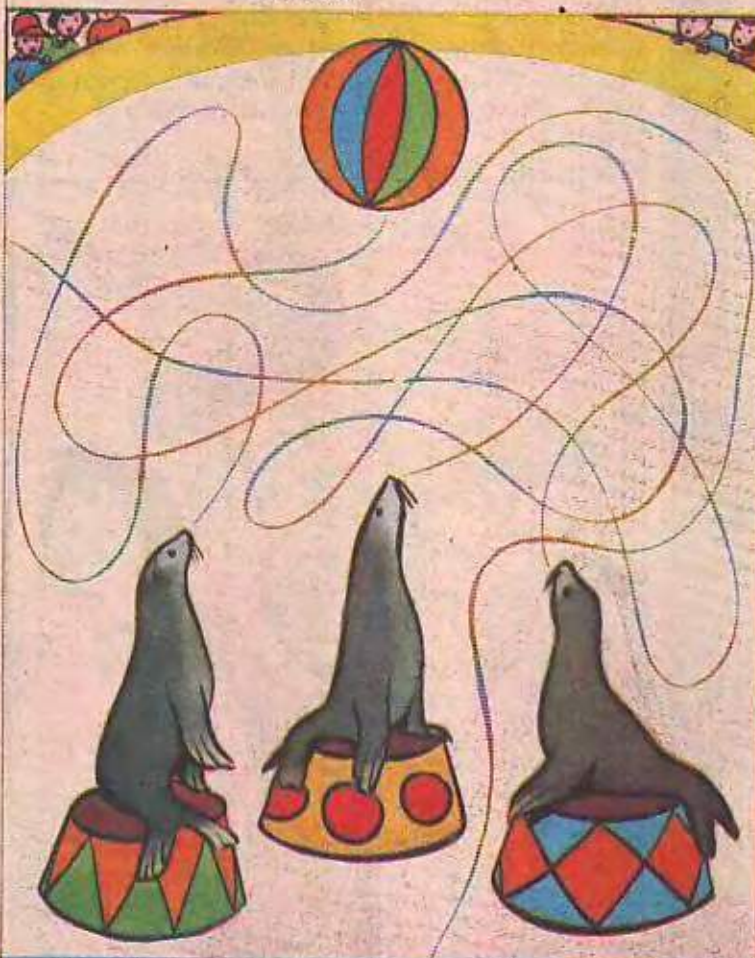


9. Setelah menerima bolanya, Paman Kikuk kembali ke tepi pantai. Wah, ketika ia tiba, Husin, Tita dan Asta tengah membuka bekal yang dibawa. "Mari Paman kita makan!" ajak Husin. "Ya, ya! Tunggu sebentar! Aku masih lelah!" sahut Paman Kikuk.

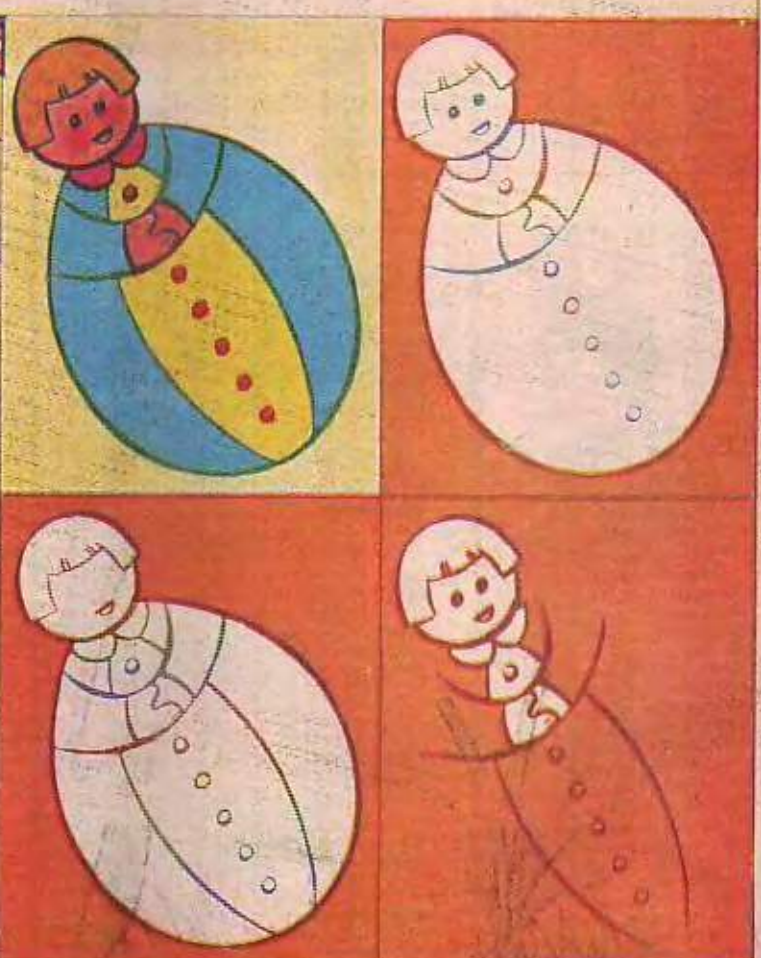
TEBAK sampai DAPAT



Keempat orang ini adalah orang Skotlandia, yang letaknya jauh di Inggris. Nah, lihat baik-baik! Ada satu yang berbeda dari ketiga lainnya.



Bila kau ikuti garis-garis ini dengan telunjukmu, maka engkau akan tahu anjing laut manakah yang baru saja melontarkan bola.



Boneka ini lucu ya? Tapi sayang tiga boneka yang lain belum selesai dilukis. Coba kau selesaikan, lalu berilah warna yang indah!

ANGSA BERTELUR EMAS



ADA seorang laki-laki, ia mempunyai seekor angsa. Angsa itu angsa ajaib. Sebab, ia dapat bertelur emas. Setiap hari sebutir.

Oleh pemilik angsa telur-telur itu dijual. Dengan demikian ia menjadi kaya.

Tetapi, semakin ia kaya, semakin tamaklah ia. Ia mulai merasa tidak puas, jika ang-

sanya hanya bertelur sebutir setiap hari.

"Mengapa angsku tidak bertelur sekaligus dua butir? Atau lima butir? Atau enam butir?" pikir orang itu.

"Ah, angsa itu kusembelih saja. Mungkin aku sekaligus bisa menemukan seratus butir telur emas. Telur-telur itu akan kujual, sehingga aku menjadi kaya raya. Dan, aku hidup senang sampai aku tua!"

Demikianlah, orang itu menyembelih angsa ajaibnya. Tetapi ia tak menemukan apa-apa. Malah, kini ia tidak akan bisa mendapatkan telur emas lagi. Walaupun sebutir sehari. Sebab angjanya mati.

(Dari Aesop's Fables)



CALCI-LIMO[®] SI JUARA UTAMA

MASA PERTUMBUHAN ANAK-ANAK
PERLU PERHATIAN LEBIH BANYAK

CALCI-LIMO merupakan pendukung utama usaha meningkatkan tenaga dan pertumbuhan tulang serta gigi pada anak-anak.

Karena setiap tetes CALCI-LIMO mengandung Calcium, Multivitamin dan bahan-bahan lain yang sangat dibutuhkan oleh tubuh.

CALCI-LIMO juga dianjurkan bagi para Ibu yang sedang hamil maupun menyusui, guna menjamin pertumbuhan bayi yang sehat dan kuat.

CALCI-LIMO[®]

Si Juara Utama
PRODUKSI KENROSE

Pangeran Zein dan Raja Jin



17. Isinya demikian: "Anakku yang tercinta. Ke-8 patung ini untukmu. Selain itu pergilah ke Kairo dan temuilah bekas budakku Mobarek. Ia akan menunjukkan tempat dimana kau dapat menemukan patung yang ke-9 yang lebih bagus dari ke-8 patung ini!"



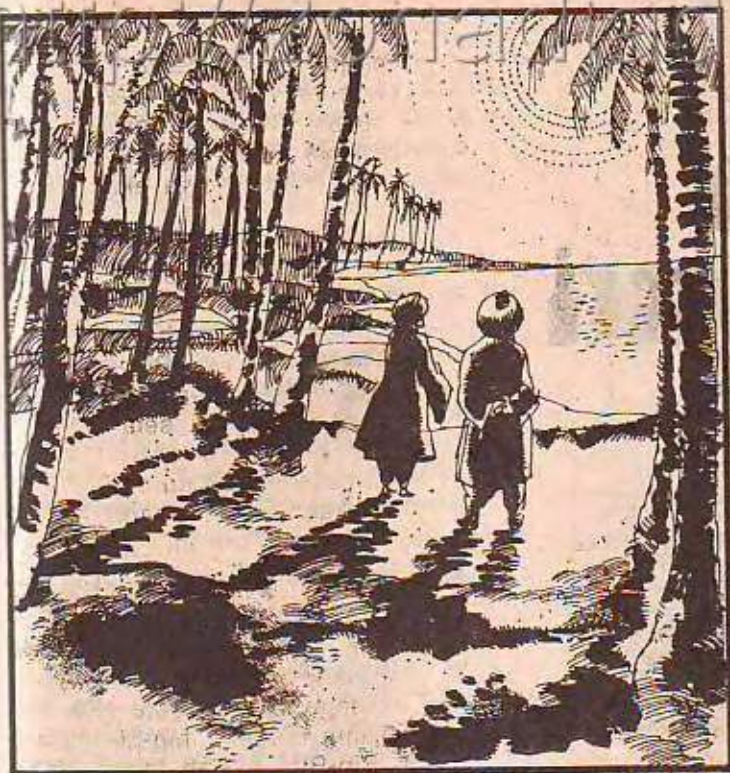
18. Mobarek sudah tua. Tapi kini ia kaya raya. Zein mencarinya, dan setelah bertemu katanya: "Saya putra Raja Balsora!" "Bagaimana saya bisa tahu bahwa engkau tidak bohong!" sahut Mobarek sambil memandang dengan tajam.



19. "Buktinya saya tahu ayahku punya sebuah ruangan di bawah tanah. Di sana disimpan guci emas dan 8 patung dari batu intan!" kata Zein. "Betul! Kalau begitu engkau tidak bohong!" teriak Mobarek gembira.



20. Keesokan hari, Zein dan Mobarek mulai mencari patung yang ke 9 itu. Mobarek mengingatkan Zein bahwa ia harus bersiap-siap menghadapi bermacam-macam bahaya. Tetapi Zein yang senang berpetualang tidak gentar.



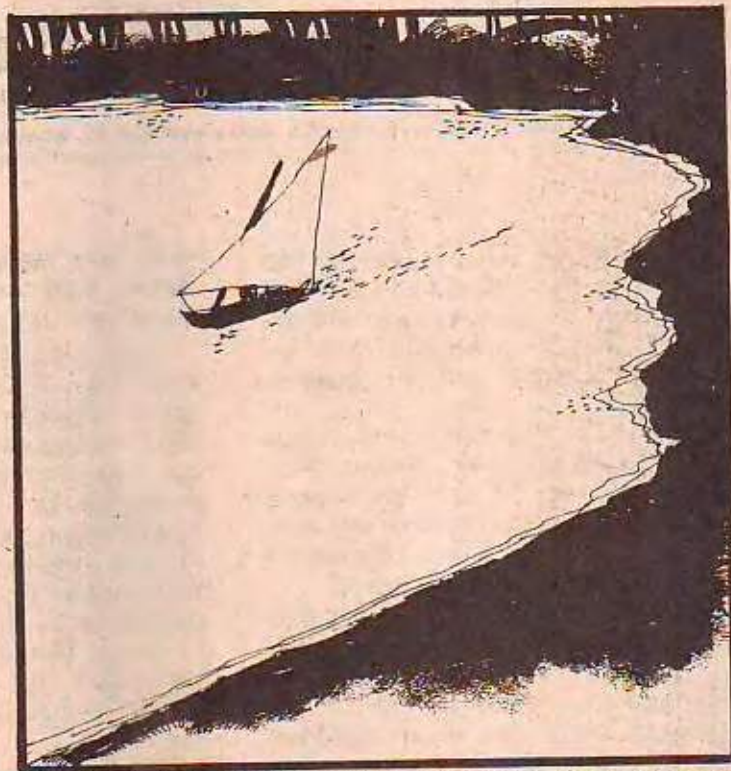
21. Setelah berjalan beberapa hari, mereka di tepi sebuah danau yang luas. Di tepi danau itu tumbuh banyak pohon kelapa yang tinggi-tinggi. Air danau beriak-riak dan bercahaya karena sinar bulan memantul di atasnya. Suasana sangat tenang.



22. "Nah, kali ini dibutuhkan keberanian yang luar biasa," kata Mobarek. "Tempat patung ke-9 itu sudah dekat. Tetapi ia dijaga dengan ketat. Kita harus menyeberangi danau ini!" "Bagaimana caranya? Kita tak punya perahu!" sahut Zein.



23. "Sabarlah!" kata Mobarek, "sebentar lagi perahu kepunyaan raja Jin akan muncul. Biarpun kelihatannya aneh, kau harus hati-hati untuk tidak mengeluarkan suara. Jika kau berbicara, seketika kita akan tenggelam ke dasar danau!"



24. Mobarek memicingkan matanya dan memandang jauh ke tengah danau. Sebuah perahu kecil muncul, dengan layar dari kain satin biru. Tak berapa lama Zein dan Mobarek menyeberangi danau itu. Tak ada suara yang terdengar kecuali suara kayuh menyibak air.



pesta di negeri tikus

Diceritakan kembali oleh : Tineke L.

RINGKASAN CERITA YANG LALU :

ADA dua tikus hutan yang bersahabat. Namanya Rip-Rip dan Rom-Rom. Rip-Rip pandai minup suling, Rom-Rom pandai mengobati binatang yang sakit.

Pada suatu hari, mereka diundang Raja Pim-Pim dari Negeri Tikus untuk menghadiri pesta ulang tahunnya. Ketika mereka tiba di istana Raja Pim-Pim, mereka dipukuli oleh pengawal istana yang bernama Rewel.

Rewel dulu pernah tinggal di hutan bersama Rip-Rip dan Rom-Rom. Tetapi ia diusir karena jahat. Itulah sebabnya ketika bertemu Rip-Rip dan Rom-Rom, ia membalas dendam.

Akibat perbuatannya, Rewel dihukum kurungan selama 2 hari dan tidak boleh ikut berpesta. Namun pada malam hari, seekor tikus bernama Cit-Cit melepaskannya. Bersama mereka menggantung janggut si Janggut. Yaitu kepala pengawal istana. Serta mencuri dan menyembunyikan alat-alat musik para anggota Orkes Suara Kenari.

Keesokan hari seluruh Negeri Tikus heboh. Tengah penghuni Negeri Tikus sibuk mencari siapakah yang telah berbuat jahat itu, datanglah seekor tikus memberitahukan bahwa ia menemukan topi Cit-Cit didalam kurungan Rewel. Ketahuan bahwa Cit-Citlah semalam yang telah menolong Rewel.

Tetapi sekarang dimanakah kedua bedebah itu bersembunyi ?

14

SUASANA hening seketika. Semua tikus memandang Rip-Rip dengan kagum. Tetapi Rip-Rip tertawa: „Ah apa yang kulakukan bukanlah sesuatu yang istimewa !”

„Hiduuup Rip-Rip!” teriak tikus-tikus gegap gempita memuji Rip-Rip. Hanya Cit-Cit dan Rewel yang diam saja. Betapa dongkolnya mereka terhadap Rip-Rip. Gara-gara Rip-Rip lah mereka tertangkap.

Sekarang Cit-Cit dan Rewel dihadapkan ke Raja Pim-Pim.

„Heheh,” kata Raja Pim-Pim menggeram, „akhirnya kalian tertangkap juga. Saya heran mengapa kalian begitu jahat? Sebenarnya kalian harus malu. Sebab tidak ada penduduk dari Negeri Tikus yang sejahat kalian! Saya harus bertanya kepada menteri-menteriku. Hukum apa yang layak bagi kalian”

Sementara Raja Pim-Pim berbicara dengan para menteri, tikus-tikus

yang lain mengawasi Cit-Cit dan Rewel, agar mereka tidak dapat melarikan diri lagi.

„Nah, tikus-tikus yang nakal!” kata Raja Pim-Pim kemudian. „Sebagai hukuman atas perbuatan kalian: menggantung janggut si Janggut dan menyembunyikan alat-alat musik, kalian tidak boleh tinggal di Negeri Tikus lagi. Di batas negeri ini ada beberapa rumah kosong. Kalian akan dibawa ke sana. Seandainya kalian setelah beberapa waktu insyaf dan menjadi tikus-tikus yang baik lagi, maka kalian boleh pulang kembali ke Negeri Tikus ini!”

„Dan sebagai hukuman karena kalian telah berani melempariku dengan batu, maka hari ini kalian harus membantu jurumasak di dapur selama pesta berlangsung. Sebenarnya kalian harus dihukum lebih berat. Tetapi karena hari ini adalah hari ulangtahunku, maka hukuman kalian agak diperi-

ngan.”

„Janggut! Lekas bawa kedua tikus yang nakal ini ke dapur. Dan ingat, awasi mereka dengan sebaik-baiknya. Jika mereka berbuat jahat lagi, hukumannya akan kuper berat!”

Kelihatan sekali betapa Raja Pim-Pim marah. Padahal ia raja yang baik dan lemah lembut. Cit-Cit dan Rewel gentar hatinya mendengar kata-kata Raja Pim-Pim. Sudah tentu mereka tidak akan berani berbuat jahat lagi selama membantu jurumasak. Apalagi mereka hanya harus membantu tapi tidak boleh makan kue seremahpun atau minum sirup setitikpun.

KETIKA Cit-Cit dan Rewel sudah dibawa pergi, Raja Pim-Pim memerintahkan agar pesta ulangtahunnya segera dimulai.

„Tetapi terlebih dulu kita bersama-sama berseru: hip-hip huraaa untuk Rip-Rip! Sebab tanpa pertolongannya kedua tikus yang jahat itu belum tertangkap.”

„Tapi Paduka!” kata Rip-Rip cepat-cepat menyela. „Sebenarnya bukan karena pertolongan saya saja. Sebab obat ajaib yang saya minum adalah obat buatan Rom-Rom. Tanpa obat itu saya tidak dapat berbuat apa-apa!”

„Oh begitu! Baiklah!” kata Raja Pim-Pim, „ayo semua, marilah kita menyerukan dua kali hio hio hio



huraaa bagi kedua sahabat kita Rip-Rip dan Rom-Rom!"

„Hip hip hip huraaaa..... hip hip hip hip huraaa!"....."

Lalu pestapun dimulailah.

Pengawal-pengawal berdiri dengan rapi di halaman istana. Badan mereka tegap-tegap. Pakaian-nya sangat rapi. Dan sejak hari itu mereka semua berjanggut pendek.

Para pemain musik juga berbaris dengan rapi. Hampir serapi barisan pengawal. Pakalan mereka ce merlang. Trompet, suling dan gendang mereka bersinar seperti emas ditimpa sinar matahari.

Lihat sekarang pemimpin orkes Suara Kenari itu berdiri di atas sebuah bangku, agar setiap pemain musik dapat dilihat dengan jelas.

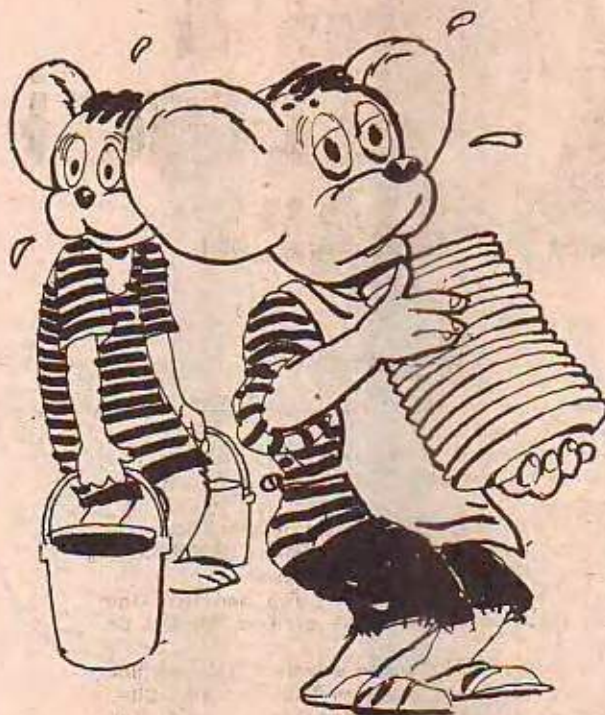
Semua memperhatikanperlahan-lahan ia mengangkat tongkatnya ke atas..... lalu ya.....

Tepat pada hitungan keempat tongkat diayunkan ke bawah dan... musik menggemal!

Tretetretetret suara trompet.

Rombombombombom..... be gitu bunyi gendang.

Trilililililil..... suara suling sangat merdu. Dan segenap penghuni Negeri Tikus menyanyikan lagu selamat ulangtahun bagi raja mereka



yang baik hati. Lagu baru itu adalah ciptaan Rip-Rip. Lagunya riang dan menyenangkan. Dengarkan :

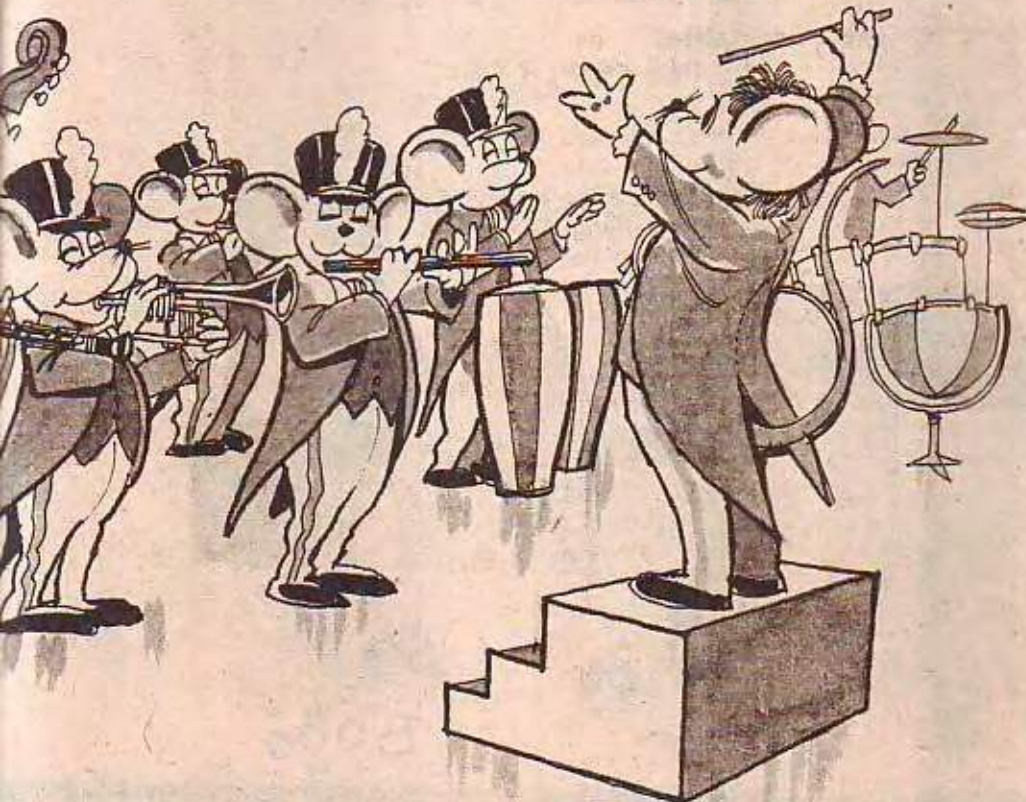
"Panjang umurlah Raja Pim-Pim, huraaa!

Engkaulah Raja kami yang bijaksana, huraa!

Semoga engkau tetap sehat sejahtera, huraaa!

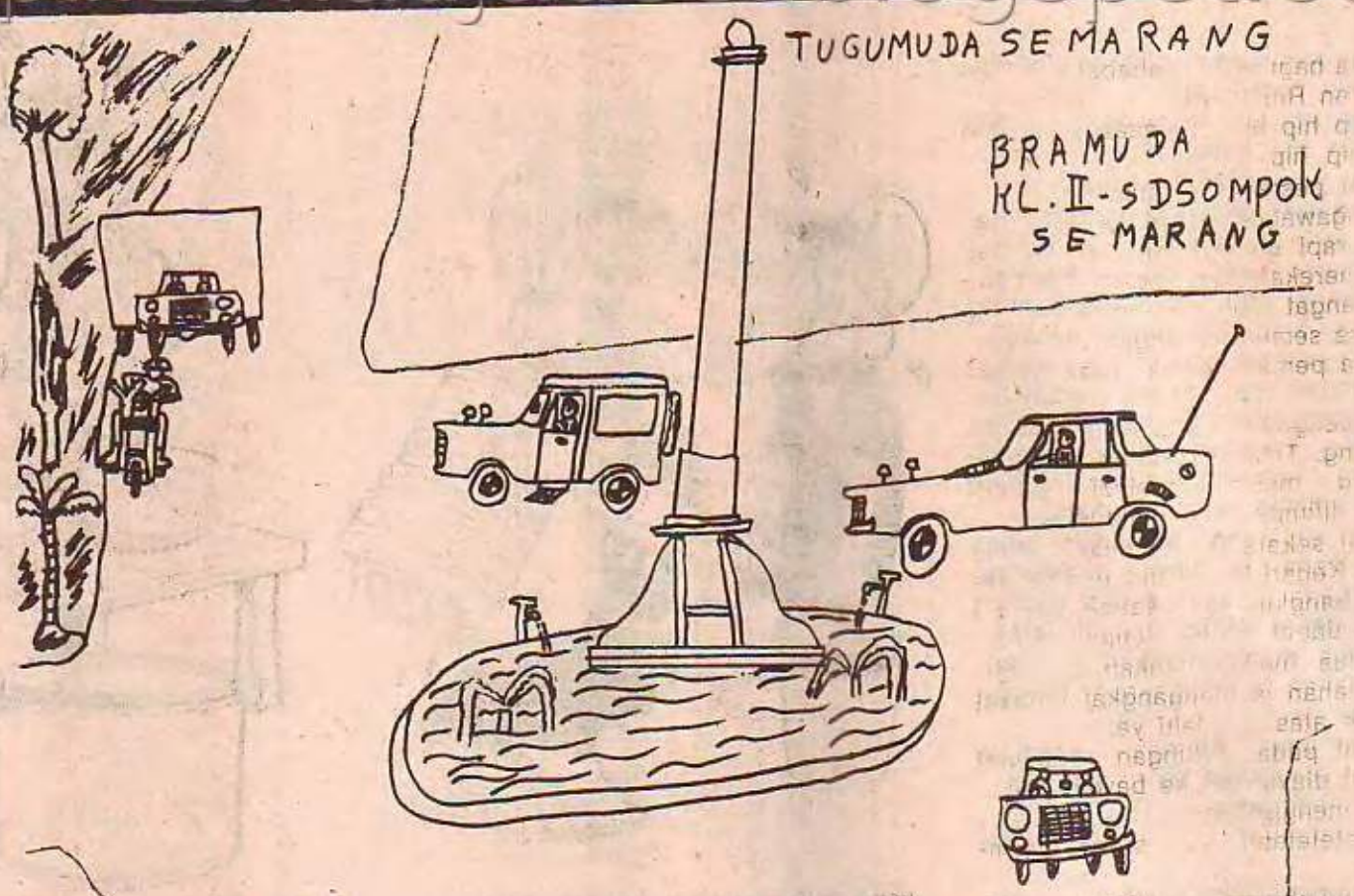
Itulah harapan kami tua dan muda, huraaa!

Huraa..... huraaa..... huraa...! Huraa..... huraaa..... huraa...!"



HARI itu adalah hari yang bahagia di Negeri Tikus. Dimana-mana hanya terdengar suara musik, nyanyian dan tawa yang riang. Bahkan sampai malam, pesta tetap berlangsung dengan meriah. Di halaman di depan istana, ada tikus-tikus yang menari diiringi musik oleh orkes Suara Kenari. Ada yang duduk di meja makan melahap hidangan-hidangan yang lezat.

Hanya ada dua tikus yang tidak ikut bergembira hari itu. Yaitu Cit-Cit dan Rewel. Mereka sibuk dan bekerja keras. Mengantarkan makanan dan kue-kue kian kemari. Mengangkat piring-piring dan gelas-gelas yang kotor serta mencucinya. Mereka sendiri tidak boleh mencicipi kue-kue sedikitpun. Padahal tikus-tikus sampai bosan melihat kue-kue karena begitu banyaknya. Perut mereka gendut-gendut dan napasnya terengah-engah karena kekenyangan. Habis sepanjang hari kerja mereka hanya makan dan bernyanyi.



TUGUMUDA SEMARANG

BRAMUDA
KL. II - SDSOMPOK
SEMARANG



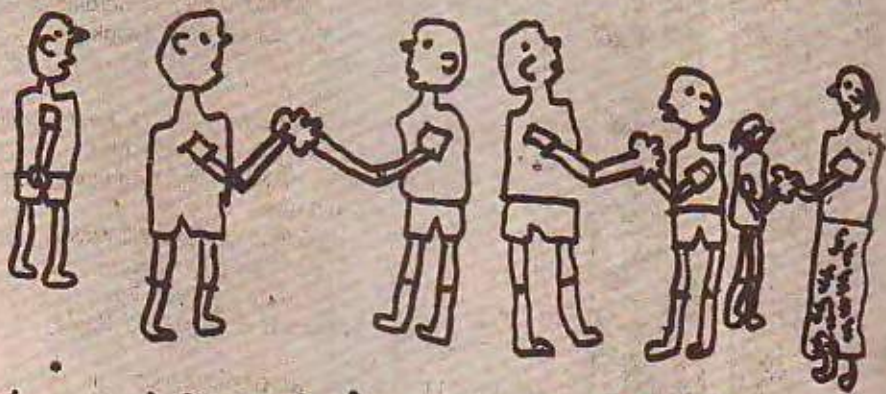
T. LISTIANI
T.K. PIYUSIKELAS NOL BESAR
MAGELANG
18-9-1975



MENYAPU DISEKOLAH



SELAMAT HARI LEBARAN

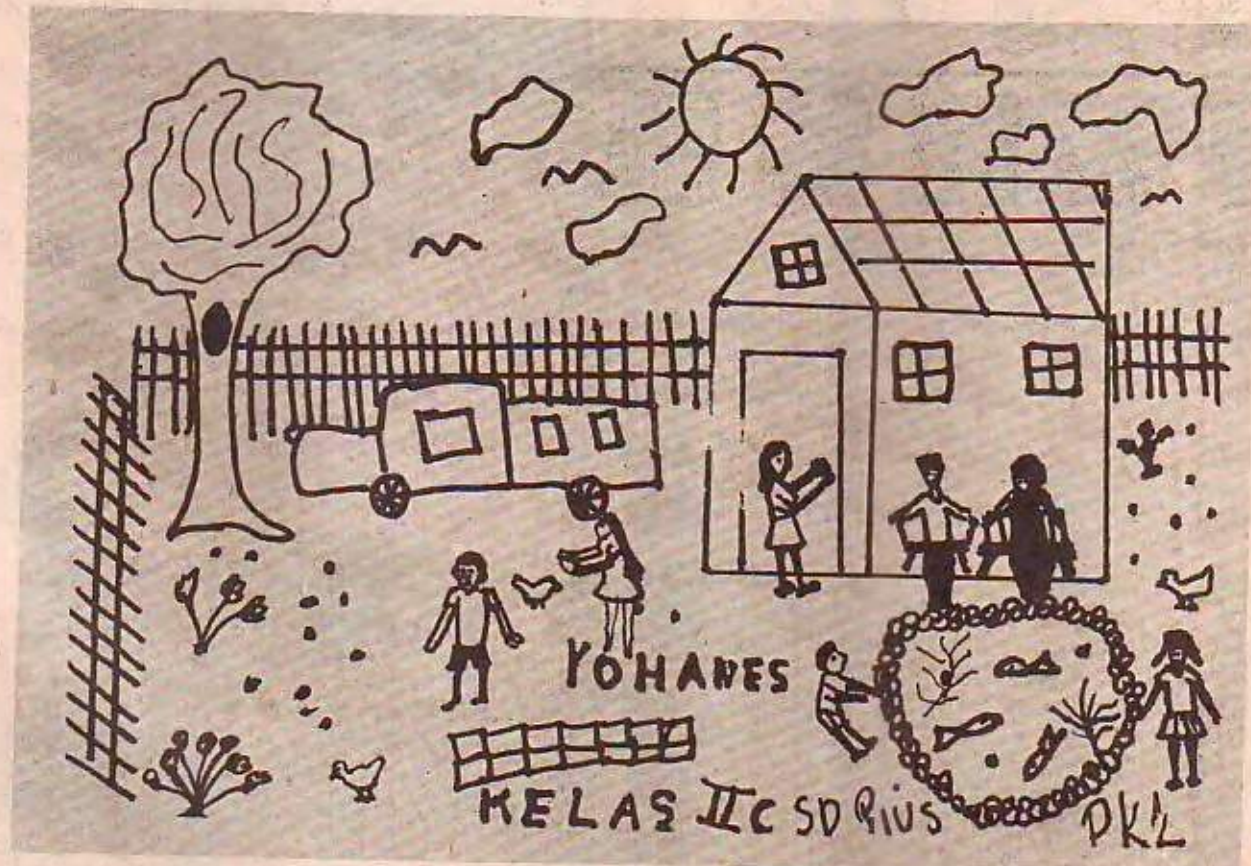


NAWA ASHAPI XL III S.D. BADAN WAKAF SW

PENJUAL MIYAN



DUNITASILA
KELAS II
TARAKANITAI
RAWAMANGUN
JAKARTA



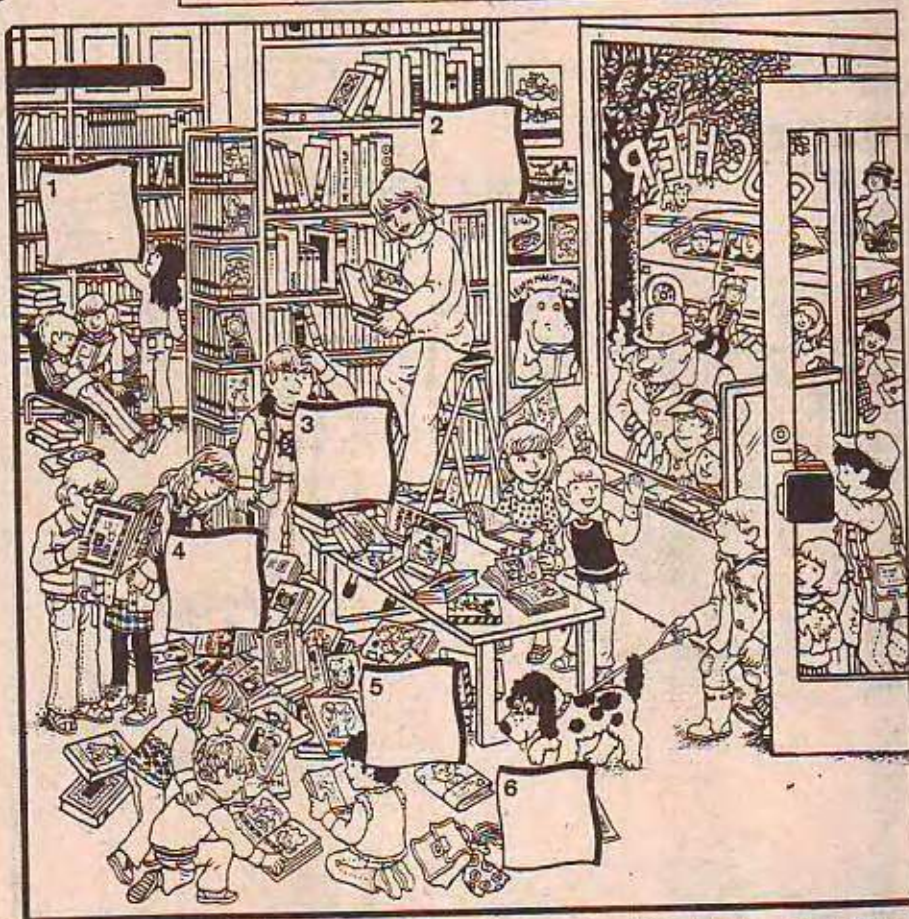
YOHANES

KELAS IIC SD RIUS

PKL

sayembara Bobo no 29

Disediakan tiga puluh hadiah a seharga Rp.500,—



Perpustakaan ini banyak dikunjungi anak-anak. Ya, sebab di sana tersedia bermacam-macam buku cerita yang bagus-bagus. Nah, tahukah engkau sekarang apa yang harus kau kerjakan dengan gambar ini?

Begitu, kotak-kotak E, D, U, F, L dan R asalnya dari kotak-kotak putih pada gambar. Seandainya kotak-kotak E, D, U, F, L dan R dikembalikan dimana tempatnya masing-masing.

Jawaban cukup kau tulis begini:

Kotak E pada kotak 6...
Kotak D pada kotak 5...
Kotak U pada kotak 4...

Kotak F pada kotak 1...
Kotak L pada kotak 3...
Kotak R pada kotak 2...

Ketentuan Menebak:

- Jawaban cukup ditulis dan dikirim dengan **KARTU POS**.
- Dialamatkan ke redaksi Majalah Bobo, Jl. Pal Merah Selatan 26 — 28, Jakarta. Pada sudut kiri atas tempelkan **KUPON SAYEMBARA BOBO NO. 29**.
- Jangan lupa menuliskan nama, alamat rumah dan alamat sekolahmu dengan **LENGKAP** dan **JELAS**. Tanpa alamat rumah dan alamat sekolah yang lengkap dan jelas, kartu pos jawaban dianggap tidak berlaku.
- Jawaban sudah harus diterima redaksi paling lambat tanggal 21 Nopember 1975.
- Pemenangnya akan diumumkan pada Majalah Bobo no. 35/III, tanggal 13 Desember 1975. Hadiah bagi pemenang di luar kota akan dikirim. Pemenang di Jakarta, boleh mengambil hadiahnya di Tata Usaha Majalah Bobo, Jl. Gajah Mada 110 A - Jakarta, setiap hari kerja. Apabila setelah beberapa waktu hadiah tidak diambil, akan dikirim.

166 Untuk sayembara ini tidak diadakan surat-menyurat

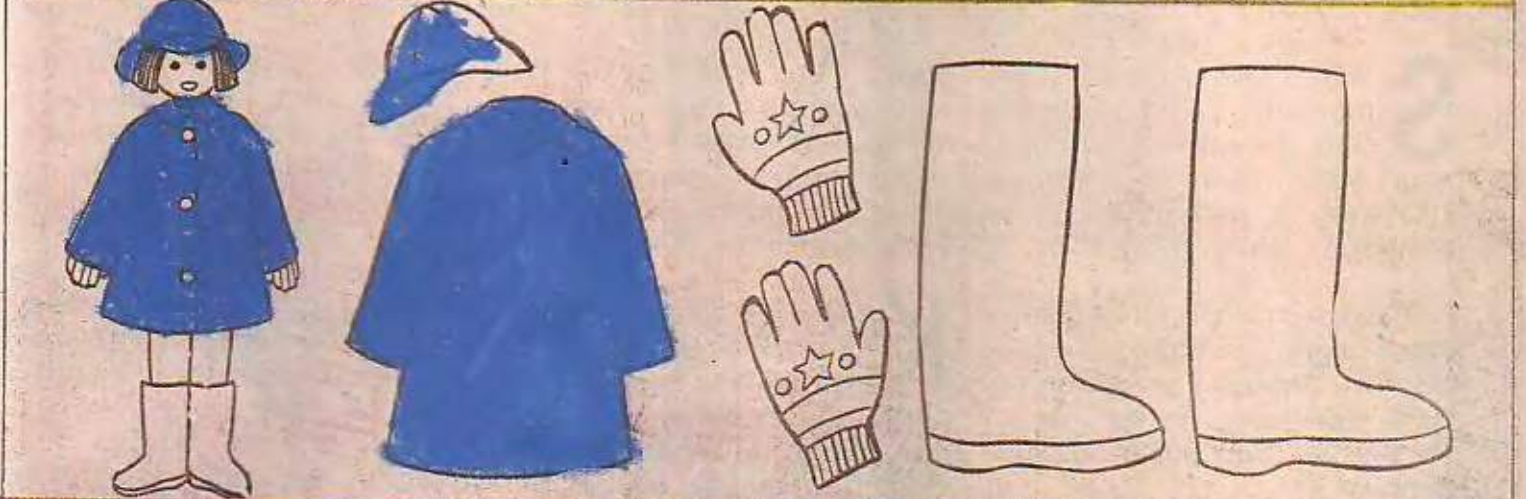
Jawaban sayembara Bobo no. 24/III:

- Lubang.
- Telur.
- Angin.

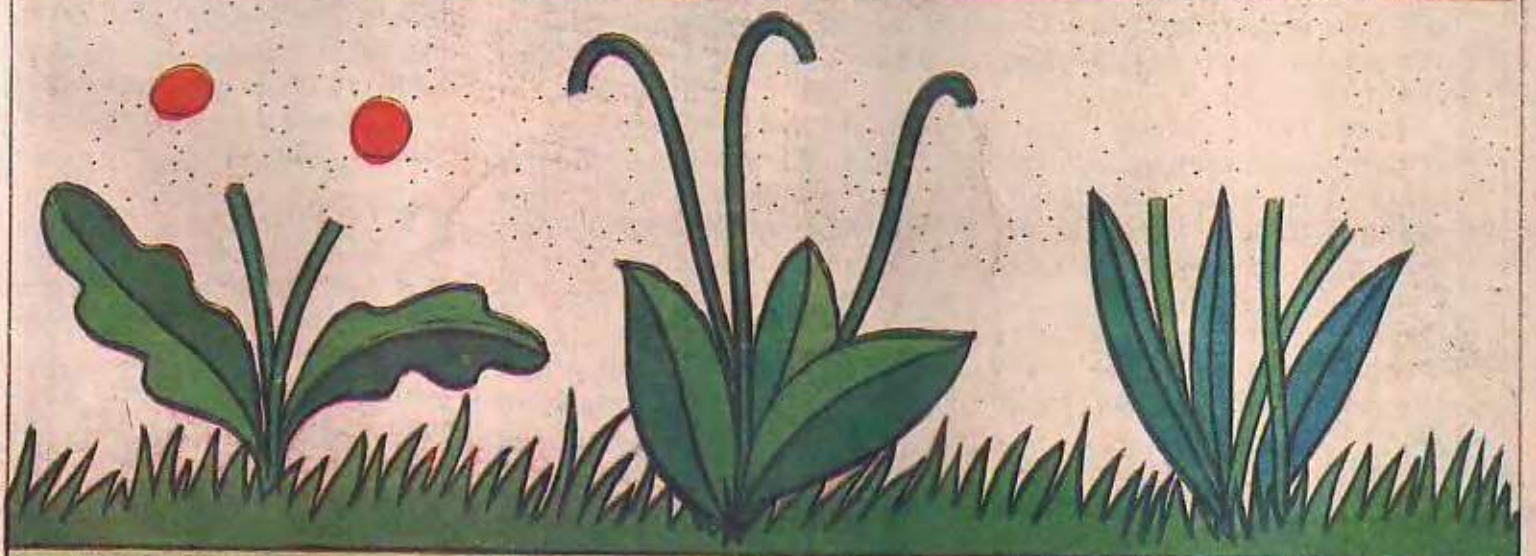
Pemenang sayembara Bobo no. 24/III:

- DEBBY KALALO, SDRK XIII KI. V A. Jl. Santo Josep no. 12A, Manado.
- ANANTO K., Jl. Jen. Sudirman 81 A, Temanggung.
- PUJI ERMIN, SD Santa Maria KI. VB, Jl. Raden Saleh, Ponorogo.
- INDRAJAYA EM. ES., SDN No. 4, Jl. T. Cikditiro, Lhokseumawe.
- TUTUR GUNARA, SD St. Carolus KI. III A, Jl. H.A. Zairin 186, Bengkulu.
- ASMITA ELFI, Jl. Singamangaraja 151, Tarutung.
- DIDIK HARDINANTO, Jl. Imam Bonjol AD/G - 68, Banda Aceh.
- NURUL HAKIM, Jl. Pinangsia 1/20, Jakarta Pusat.
- HANUNG GUTOMO S, SD Xaverius KI. VC, Jl. Pattimura, Ambon.
- AMBAR, SDN Palangka Raya IV KI. VI, Jl. Sebangau 9, Palangka Raya - Kal. Tengah.
- INDRA BUDISANTOSO, Jl. Poncol Utara E3 - 2, Cimahi.
- EDDY SUWARNO, Jl. Veteran no. 90, Belawan.
- HERRY SUWARNO, Jl. Pasar 22, Kutoarjo.
- RUSFIAN ARMAN, Jl. Kal. Kecil II/26, Padang.
- PURWANTI SETIAWATI, SD Kampung Bali Pagi KI. 3 B, Kampung Bali Gg. XXV, Jakarta.
- INGGAWATI K., Jl. Soedirman No. 69, Purbalingga, Banjarmasin.
- NENENG WINDARSIH, SD Seruni KI. II C, Jl. Dr. Sutomo 63, Pekanbaru.
- TOTO WIBOWO N., Jl. Nangka III/15, Semarang.
- HARMONO SASONGKO, SD Pawyatan Daha 18 KI. III d, Jl. Hasanudin, Kediri.
- RUDDY, Kp. Krendang Pulo III Gg C/10, Jakarta.
- ADE ANESAH JAFFAR, Jl. Jen. Soeprapto 39, Rengat.
- ERWIN PUSPAEDI, SD Pius KI. 3D, Jl. Jen. A. Yani, Cilacap.
- BRIGITO M.S. Jl. Kebon Jeruk no. 36, Palmerah, Jakarta Barat.
- LUSIATI, SD Simpang II KI. IV, Jl. Pemuda 26, Surabaya.
- RITANANI KWIDOWATI, SD II AURI - Mandai, Ujung Pandang.
- HIEN NAWAN, SD Keputihan II KI. VI, Jl. Raya 48, Wiradesa.
- YUNETA Y., SD Persit KI. VI a, Jl. Singosari 2, Tanjung Karang.
- TAN DE KA, Jl. Plabuan II/128, Sukabumi.
- YANTI PUSPITOSARI, SDN Guntur KI. III A, Jl. Jawa, Madiun.
- INDAH SARWOSIH, SD Bareng Lor I, KI. IV, Ketandan - Klaten.

MENGGAMBAR DAN MEWARNAI



Perhatikanlah gambar di atas baik-baik. Lalu warnailah gambar di sebelah bawah sama seperti gambar di atas itu.



Mula-mula hubungkan titik-titik dengan pensil. Kemudian warnailah sehingga menjadi bunga-bunga beraneka warna!

KADAL JAMRUD

Ceritera Rakyat Guatemala



SEKALI ini adalah kisah mengenai Frater Pedro San Joseph de Bethancourt yang budiman. Menurut kisahnya, ia pernah hidup di Santiago - Guatemala.

Pada suatu hari, ia berjalan pagi-pagi di pinggir kota. Sambil berjalan, ia melamun dan merenung. Tetapi bukan karena ia merisaukan dirinya sendiri.

Sebab bagi Frater Pedro tidak ada sesuatu yang membuatnya risau. Ia sudah senang bahwa ia hidup dengan baik dan sederhana. Hanya ia memikirkan nasib rakyat yang miskin dan sakit.

Frater Pedro sudah membangun suatu tempat penampungan bagi orang yang sakit. Letaknya di luar kota. Setiap pagi para biarawati datang mengunjungi orang-orang sakit itu, membawa keranjang-keranjang berisikan roti. Namun roti yang dibawa tidak cukup.

Jumlah orang miskin dan sakit lebih banyak dari jumlah yang tersedia. Begitu jumlah

orang sakit lebih banyak dari jumlah tempat tidur yang tersedia. Karena itu Frater Pedro selalu berpikir bagaimana ia dapat membantu orang-orang yang kesusahan itu.

KETIKA ia sedang berjalan sambil merenung itu, tampaklah seorang Indian berjalan menuju ke arahnya. Indian itu rupanya sangat lelah. Ia berjalan sambil bertopang pada tongkatnya. Dari suaranya segera dapat diketahui bahwa Indian itu sedang kesusahan.

"Anakku, apa yang kau risaukan?" tanya Frater Pedro penuh iba melihat Indian itu berkeluh kesah.

"Ooh, Frater! Saya sedang dalam kesukaran. Nama saya Yuan Manuel Yurakan. Isteri saya hampir meninggal karena sakit keras. Saya tidak sanggup membelikan obat, sebab tidak punya uang. Anak-anakku yang kecil-kecilpun akan mati kelaparan. Apa yang saya katakan ini sungguh-sungguh, Frater! Bersumpahpun saya berani!"

Frater Pedro memandang wajah orang itu sambil menyedidiki. Ia percaya bahwa orang itu berkata benar. Tetapi Frater Pedro tidak mempunyai uang. Sedang roti yang dibawa para biarawati sudah habis. Maka Frater Pedro menggeledah kantongnya, sambil berharap-harap cemas, kalau-kalau saja ada uang yang dilupakan terselip. Namun sepekerpun tidak ada. Sakunya kosong melompong seperti biasa.

Sambil memandang ke angkasa ia berpikir guna menemukan jalan keluar. Frater Pedro yakin bahwa di hari yang cerah ini pasti ada upaya guna meringankan penderitaan orang Indian ini.

SEDANG kedua orang itu berdiri di tepi jalan, tiba-tiba terdengar keresekan di dekat kaki. Dari bawah rim-bunan pohon kembang berwarna biru keluar seekor kadal hijau mungil.

Frater Pedro sambil tersenyum membungkuk, kemudian memungut kadal kecil itu.

Lalu meletakkannya di telapak tangan Yuan Manuel Yurakan. Yuan memandang Frater Pedro dengan heran. Lalu memandang kadal yang berada di tangannya. Yuan semakin heran. Sekarang binatang itu tidak bergerak dan tidak bernyawa. Warnanya masih hijau, sehiiau permata jamrud. Kadal kecil itu benar-benar berubah menjadi kadal jamrud. Ternyata Frater Pedro telah berbuat sesuatu yang ajaib.

Dengan air mata yang berlinang-linang, Yuan Manuel Yurakan mengucapkan terima kasih kepada Frater Pedro. Kemudian ia membawa kadal jamrud itu ke seorang hartawan di daerah perdagangan. Untuk di tukar dengan uang guna membeli makanan dan obat.

BEBERAPA tahun berse-
lang setelah kejadian itu,
putra-putri Yuan telah de-
wasa. Mereka telah menjadi
pedagang selimut dan selen-
dang. Yuan sendiri kini memi-
liki tanah dan peternakan yang
luas. Namun ia tetap hidup se-
derhana. Ia menabung uang-
nya sedikit demi sedikit agar
kelak dapat menebus kembali
kadal jamrudnya. Yang telah
membuat nasibnya menjadi
bahagia seperti kini.

Ketika uangnya sudah cukup, Yuan menemui har-
tawan yang dulu membeli ka-
dal jamrudnya. Setelah kadal
itu ditebus, ia menemui Frater
Pedro.

Lama ia mencari, akhirnya ia
menemukan Frater Pedro. Fra-
ter ini sudah tua dan beruban.
Pakaiannya masih buruk dan
cabik-cabik seperti dulu.

Yuan segera menegur dan
menyalaminya.



"Selamat siang Frater Pe-
dro. Apakah Frater masih ingat
saya? Sayalah yang bernama
Yuan Manuel Yurakan. Saya-
lah yang pernah Frater tolong
beberapa tahun yang lalu. Fra-
terlah yang memberi saya ka-
dal jamrud dan sekarang ka-
dal itu saya kembalikan!"

FRATER Pedro berusaha
mengingat-ingat peris-
tiwa yang sudah lama di-
lupakannya.

"Kadal jamrud ini telah
membuat hidup saya ber-
untung. Frater, saya ucapkan
terima kasih sebanyak-banyak-
nya. Terimalah kembali Frater.
Kadal ini sangat berharga. Ia
akan mendatangkan kebaha-
giaan bagi hidup Frater. Ber-

hentilah bekerja berpayah-pa-
yah."

Kain pembungkus kadal
jamrud lalu dibuka. Benda yang
berharga itu dikeluarkan dan
diperlihatkan kepada Frater Pe-
dro.

Kini Frater Pedro sudah i-
ngat kembali. Maka dengan ter-
senyum ia menerima kadal itu
kembali. Dengan penuh kasih
sayang, kadal jamrud itu dile-
takkan di atas tanah. Seketika
itu jua ia menjelma menjadi ka-
dal hijau yang hidup. Lalu se-
gera menghilang di balik rum-
put.

(Oleh T. Mulyo. Diangkat
dari **RIDE WITH THE
SUN. An Anthology of Folk
Tales and Stories from the
United Nations.**)



CERITERA DARI



1. Oki membuat ayunan pada dahan pohon. "Sabar ya Nirmala, sebentar lagi ayunan ini selesai. Maka engkau boleh berayun-ayun di sini," katanya kepada Nirmala. Tetapi Nirmala menggeleng kepala. Ia takut berayun-ayun dengan ayunan buatan Oki.



2. "Aku kuatir kau tak mengikatnya kuat-kuat !" kata Nirmala. "Siapa bilang ?" sahut Oki bangga, "lihatlah bagaimana aku berayun-ayun !" Maka Oki berayun-ayun makin lama makin tinggi. "Hebat ya ! Ini ayunan terhebat di seluruh dunia !" teriaknya.



3. Tetapi begitu Oki selesai berteriak, tali ayunan terlepas. Dengan ayunan itu Oki terlontar ke udara. "Tolong !" teriaknya ketakutan. Untung Nirmala cepat melihat. Tetapi kalau Nirmala tidak cepat menolongnya, Oki akan jatuh di atas atap rumah.

Atap rumah itu agak bundar dan licin. Begitu Oki jatuh di atasnya, maka ia akan tergelincir dan jatuh ke bawah. Kakinya bisa patah. Segera Nirmala mengeluarkan tongkat wasiat. "Sim salabim !" Apa yang terjadi ?

NEGERI DONGENG



4. Nirmala menyulap agar Oki tidak terlalu keras jatuh di atas atap. Dan di dekat cerobong asap, sehingga ia segera dapat berpegangan dan tidak tergelincir jatuh.



5. Masih ada satu lagi yang disulap Nirmala bagi Oki. Yaitu sebuah tangga, sehingga Oki mudah turun. Nah, Nirmala seorang sahabat yang baik bukan ?



6. Ternyata masih ada lagi yang disulap Nirmala. Yaitu sebuah buku. Untuk apakah buku itu ? Oki heran. Apakah Nirmala hendak mendongeng ?



7. Oh, ternyata buku tentang bagaimana cara membuat berbagai macam simpul tali. Nirmala ingin Oki mempelajarinya, sehingga ia dapat mengikat ayunan dengan baik.



8. Nah, kalau cara mengikatnya baik, maka ayunan akan kokoh. Sekali lagi, Oki membuat ayunan itu. Tetapi kini, ia tak perlu kuatir ayunan itu akan terlepas talinya. Ia dapat bermain sepuas-puasnya.



KAMALA DAN AMALA ANAK SRIGALA

* Masih ingatkah kalian pada cerita "MOGLI DAN SAUDARA-SAUDARANYA" karangan Rudyard Kipling yang beberapa waktu lalu dimuat pada majalah Bobo kita ini? Ceritera itu hanyalah karangan belaka. Tapi kini kalian akan membaca suatu cerita yang sungguh-sungguh terjadi. Tentang dua anak manusia yang dipelihara oleh serigala.

MULUT mereka teranga karena tercengang. Mereka melihat dua "hantu" muncul dari gua. Mahluk itu menggeram dan ingin menggigit. Mahluk itu yang sebenarnya dua gadis kecil rupanya benar-benar sudah seperti serigala yang memeliharanya

Penduduk desa Godamuri di India sedang berceritera. Mereka cerita tentang hantu. Suaranya penuh semangat. Pendeta Singh ikut mendengarkan, tapi kemudian membantah.

"Omong kosong! Hantu tidak ada."

Pak Singh adalah pendeta yang baik hati. Ia menjadi ke-

pala rumah yatim piatu di Midnapur. Ia datang di Godamuri pada bulan Oktober 1920. Tujuannya untuk berkotbah. Penduduk Godamuri banyak berceritera tentang hantu. Tapi Pak Singh menganggapnya takhyul belaka. Dan berusaha mengajarkan bahwa mereka tidak boleh percaya kepada hantu.

Usaha Pak Singh sia-sia. Penduduk Godamuri tetap percaya akan hantu. Makin giat Pak Singh berkotbah, makin banyak orang yang percaya kepada hantu. Sebab banyak orang telah melihatnya. Dan tempat hantu itu tak jauh dari desa Godamuri.

Pak Singh pergi ke tempat hantu

BAGUS, kalau begitu. Antarkan saya ke tempat hantu itu. Aku ingin melihatnya. Dan aku dapat meyakinkan kalian bahwa tak ada yang perlu ditakuti," kata Pak Singh.

Sesudah matahari terbenam, Pak Singh diantar ke hutan. Hanya orang-orang yang paling berani ikut. Semua membawa senjata. Wak-

tu tiba di sebuah gua, mereka takut sekali. Seorang pengantar menunjuk ke dalam gua dan berkata:

"Di situ tempat tinggalnya. Sebentar lagi mereka keluar."

Benar kata orang itu. Tak lama kemudian penghuni gua keluar. Seekor serigala besar berjalan dengan gagah. Hidungnya mendengus-dengus. Di belakangnya tampak dua ekor serigala kecil. Itu pasti anaknya. Matanya melihat kiri kanan seperti curiga.

Yang paling mengejutkan adalah mahluk berikutnya. Pak Singh sangat tercengang. Dua "hantu", besar dan kecil mengikuti serigala keluar dari gua.

Karena gelap tak begitu jelas. Apakah itu? Wajahnya tak tampak. Rambutnya kusut dan terurai. Kulitnya halus tak berbulu. Mereka merangkak seperti hewan berkaki empat. Binatang apakah itu? Tak ada binatang semacam itu.

Seorang penunjuk jalan mengangkat senapannya. Ia ingin menembak "hantu" itu. Tapi Pak Singh mencegahnya. Lain kali ia akan datang ke tempat ini lagi. Ia ingin membongkar rahasia "hantu" itu.

PAK Singh pulang. Setiba di rumah segera ia mencari pengawal baru. Walaupun mereka lebih berani, tapi mereka belum pernah mendengar tentang "hantu". Jadi sewaktu mendekati gua, mereka pun merasa cemas dan gelisah.

Serigala jantan mendengar kedatangan mereka, lari keluar gua dan masuk hutan. Namun induk serigala berdiri di lubang gua. Ia memperlihatkan taringnya. Rupanya ia ingin mempertahankan apa yang menjadi miliknya.

Tapi usahanya sia-sia. Sebentar kemudian dia ditembak dengan panah dan mati. Nah, sekarang Pak Singh dan para pengawal dapat melihat "mahluk ajaib" di dalam gua.

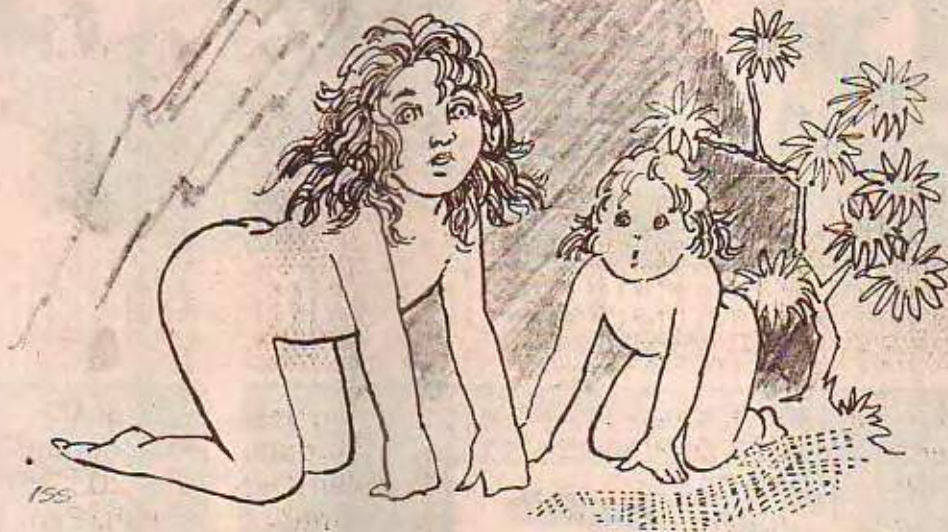
Pak Singh berjalan paling depan. Ia mendengar geram serigala. Pak Singh sudah biasa melihat dalam gelap. Ia melihat dua ekor anak serigala siap menyerang. Dan "hantu" yang mereka cari ada di belakangnya. "Hantu" itu saling berdekapan, melindungi diri.

Pak Singh maju ke depan. Sebenarnya ia agak takut. Ia membungkuk dan mengamati. Pengawal-pengawal memegang anak serigala yang dua ekor itu.

"Astagaaaaa!" teriak Pak Singh. "Anak kecil!"

Yang mereka sangka "hantu", ternyata dua anak kecil. Percaya atau tidak, terserah! Kedua anak kecil itu dipelihara oleh serigala. Sudah berapa lama? Tak ada orang yang tahu. Kedua anak itu tingkahnya sudah seperti serigala.

Waktu Pak Singh berusaha menyentuhnya, mereka menggigit tangannya. Kedua anak itu lalu dibawa keluar gua. Walaupun mereka merontaronta, mencakar, menggigit dan menggeram



Mereka dibawa ke desa Godamuri. Sifat mereka memusuhi dan curiga. Kalau didekati orang mereka menggeram dan berusaha menggigit. Yang terlalu dekat, pasti digigit. Hampir saja mereka dibunuh orang karena galak.

Dibawa ke rumah yatim piatu di Midnapur

KARENA ada tugas, Pak Singh pergi selama seminggu. Kedua anak itu diserahkan kepada penduduk desa Godamuri. Orang desa takut pada "hantu". Maka kedua anak itu dikunci dalam kandang. Mereka tak mau mendekatinya.

Waktu Pak Singh kembali, kedua anak itu hampir mati kelaparan. Tapi ia memaksa mereka minum susu. Lambat laun tampaknya mereka sehat kembali. Kedua anak dinaikkan ke gerobak dan dibawa ke rumah yatim piatu di Midnapur. Mereka tiba di sana tanggal 4 Nopember 1920. Pak Singh segera mempelajari tingkah laku

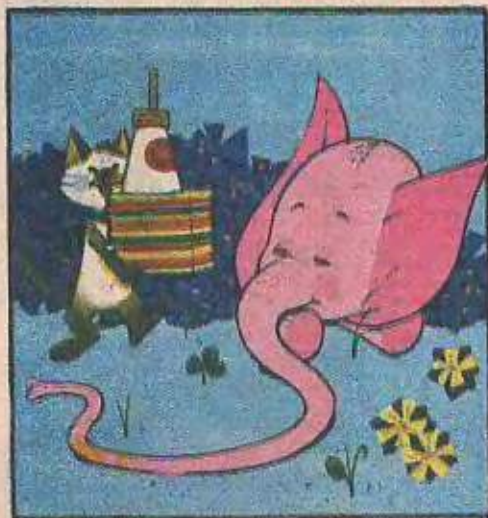
kedua anak itu.

Ceritera tentang anak manusia dipelihara serigala, bukan cerita baru. Ada dongeng Remus dan Romulus. Mereka anak kembar yang dipelihara serigala. Romulus kemudian mendirikan kota Roma.

Di banyak negara ada cerita semacam itu. Misalnya di Jerman pada tahun 1344. Tahun 1661 di Lituania ditemukan seorang anak dipelihara beruang. Tahun 1672 ditemukan anak laki-laki dipelihara biri-biri. Bahkan katanya ada anak manusia dipelihara kera babun, babi, harimau dan kambing gunung. Sayang cerita-cerita tersebut sukar dibuktikan kebenarannya.

Tapi kedua anak di Godamuri ini dapat menjadi bukti bahwa anak manusia dapat hidup karena dipelihara binatang. Apakah mereka dapat menyesuaikan diri dengan manusia lagi, mari kita ikuti ceritera selanjutnya pada Majalah Bobo no. 30/III yang akan datang.

BONA, gajah kecil berbelalai panjang



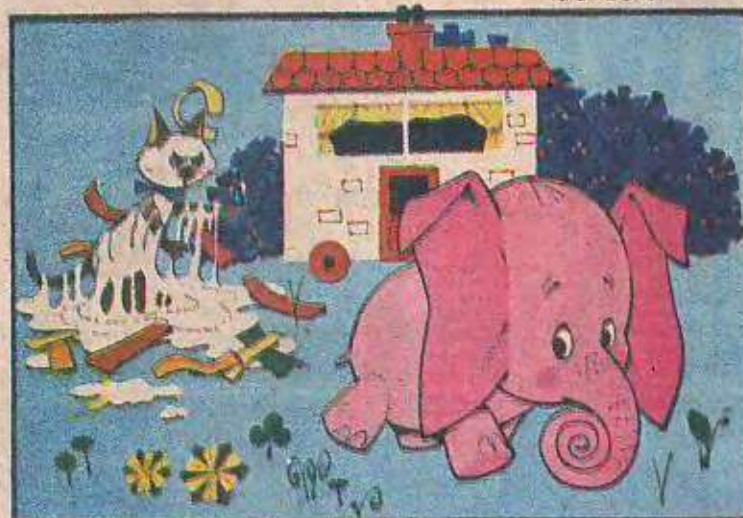
1. Rong-Rong membawa setumpuk kertas aneka warna dan sebotol perekat. Ia hendak membuat hiasan untuk menghias rumah.



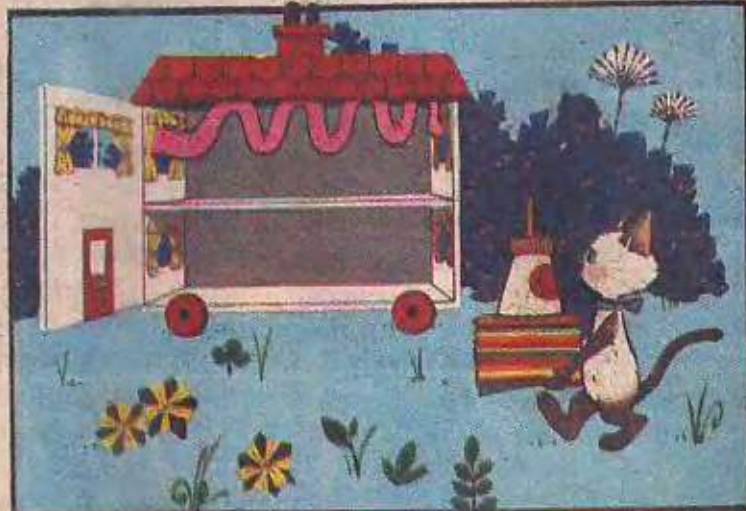
2. Bona sedang tidur di halaman. Ketika melangkah, Rong-Rong kurang hati-hati. Ai, kakinya tersandung pada belalai Bona.



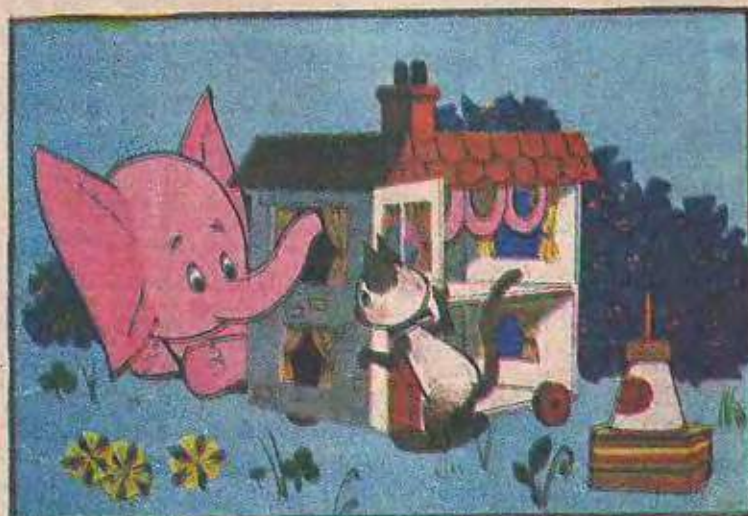
3. Isi perekat tumpah mengotori tubuh Rong-Rong. Kertas aneka warna berhamburan. Semua kacau dan Rong-Rong marah.



4. "Mengapa engkau tidak menggulung belalaimu jika tidur?" katanya kepada Bona. Bona terkejut, tetapi ia diam saja. Bona tahu, ia tidak sengaja menjatuhkan Rong-Rong.



5. Rong-Rong pergi ke toko, dan membeli lagi setumpuk kertas aneka warna serta sebotol perekat. Ketika kembali, ia heran. Aha, pada langit-langit sudah terdapat hiasan yang indah.



6. Ha ha ha, Rong-Rong tertawa ketika tahu bahwa hiasan itu sebenarnya adalah belalai Bona. Kini ia tidak marah lagi kepada temannya itu.



7. Kedua sahabat ini kemudian bersama-sama membuat hiasan. Bona mengulas kertas dengan perekat dan Rong-Rong merekatkannya. Sebentar saja hiasan itu sudah selesai.